

DETEMINAN *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI

Irfan¹⁾, Maya Sari²⁾, Aulia Rahman Harahap³⁾

¹⁾ Dosen Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

²⁾ Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

³⁾ Mahasiswa Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: aulia.harahap@usu.ac.id

ABSTRACT

This research to identify the effect of audit committee size and profitability on audit delay. The population in this research all of manufacturing sector companies listed on the IDX during the 2013-2017 period. The sample of this research was selected using the purposive sampling method. Data in this study were analyzed using logistic regression analysis using SPSS. The results of this study indicate that the size of the audit committee and PROFITABILITAS both partially and simultaneously affect audit delay.

Keywords: *audit delay, audit committee size and profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran komite audit dan profitabilitas terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Selanjutnya sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji analisis regresi logistik menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan profitabilitas baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: *audit delay, ukuran komite audit dan profitabilitas*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia memiliki kewajiban untuk mempublikasikan atau menyajikan laporan tahunannya kepada publik selain untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi atas pengelolaan perusahaan *go public*, publikasi laporan tahunan juga bisa dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan *go public* karena laporan keuangan *audited* perusahaan *go public* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan perusahaan *go public*. Menurut Hs dan Azzahra (2020) auditor memiliki peran dalam membantu pengguna laporan keuangan atau investor. Laporan keuangan *audited* adalah laporan yang dianggap sudah valid untuk melihat kinerja perusahaan.

Peraturan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 01 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik kemudian diperbaharui dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik tanggal 29 Juli 2016. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan tahunan kepada publik paling lambat akhir bulan ke empat setelah tanggal tutup buku. Menurut Azhari dkk (2014) selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal yang tertera pada laporan opini audit dapat mengidentifikasi bahwa auditor atau akuntan publik membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya atau mengalami *audit delay*, semakin panjang waktu yang dibutuhkan oleh auditor/akuntan publik untuk menyelesaikan auditnya maka semakin panjang *audit delay* yang

berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan tahunan perusahaan pada publik sehingga menyebabkan pengguna laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan baik keputusan jangka pendek, jangka panjang dan keputusan melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan tahunan.

Berdasarkan edaran yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 terdapat 52 perusahaan *go public* yang terlambat menyajikan laporan tahunannya, 2015 terdapat 18 perusahaan *go public* yang terlambat menyajikan laporan tahunannya, 2016 terdapat 17 perusahaan *go public* yang terlambat menyajikan laporan tahunannya, 2017 terdapat 10 perusahaan *go public* yang terlambat menyajikan laporan tahunannya, 2018 terdapat 10 perusahaan *go public* yang terlambat menyajikan laporan tahunannya.

Maka peneliti memutuskan menjadikan perusahaan sektor manufaktur menjadi obyek penelitian disebabkan sektor manufaktur terus masuk dalam daftar perusahaan yang mengalami *audit delay*.

Hasil Peneliti sebelumnya seperti Candraningtyas dkk (2017), Wulandari dan Utama (2016), Cahyanti dkk (2016) dalam temuan penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara hasil yang berbeda diungkapkan pada hasil penelitian Apriyanti dan Santosa (2015), Harjanto (2018), Situmorang (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Untuk itu peneliti akan melihat kembali pengaruh ukuran Komite Audit dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan obyek penelitian perusahaan *go public* sektor manufaktur periode pengamatan 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017;
- b) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017;
- c) Bagaimana pengaruh ukuran komite audit dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay*;
- b) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*;
- c) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran komite audit dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit delay*.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a) Bidang pendidikan, sebagai tambahan literatur mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay* baik secara parsial dan simultan;
- b) Perusahaan *go public*, sebagai bahan masukan akan hal-hal yang perlu diperhatikan agar tidak mengalami *audit delay* pada masa yang akan datang.

B. LANDASANTEORI

1. *Audit delay*

Teori tentang *audit delay* muncul pertama kali pada tahun 1975 yang diungkapkan oleh McHugh Menurut Azhari dkk (2014) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan *unaudited* dengan tanggal laporan hasil audit auditor atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Hersugondo dan Kartika (2013) *audit delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal selesainya pekerjaan lapangan oleh auditor/KAP. Menurut Dewi (2013) semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit report lag* untuk menyelesaikan pemeriksaan tersebut.

Dari tiga pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa *audit delay* adalah waktu yang diperlukan seorang auditor ataupun tim audit untuk menyelesaikan pemeriksaannya atas laporan keuangan perusahaan.

2. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Independensi merupakan landasan dari efektifitas kinerja komite audit jika para anggotanya memiliki kemandirian dalam menyatakan sikap dan pendapat (Prasat, 2014). Komite audit harus bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (POJK, 2015).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam operasionalnya. Menurut Samryn (2011),

rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi data keuangan dapat menjadi lebih berarti. Perusahaan yang menghasilkan suatu profit yang baik akan mengalami *audit delay* yang pendek, tetapi berbeda dengan perusahaan yang tidak mendapatkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang panjang. Rasio profitabilitas dikatakan baik apabila perusahaan setiap periode memperoleh tingkat profit yang tinggi dan tidak mengalami *audit delay*, karena jika perusahaan memperoleh tingkat profit yang rendah dan terjadi disetiap periode maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut pailit atau bangkrut. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negative terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan Prameswari dkk (2012). Menurut Kartika (2009), untuk menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*).

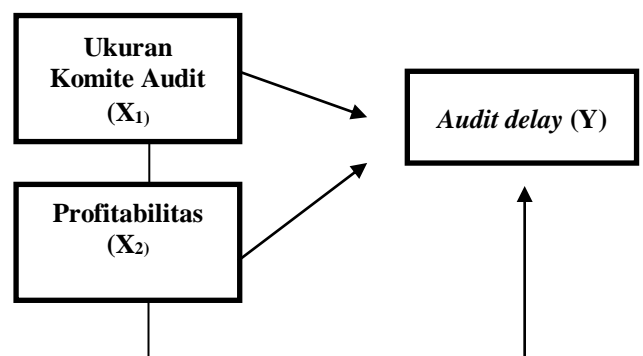
4. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit delay*

Penelitian Hashim dan Rahman (2011), menunjukkan bahwa komite audit yang memiliki anggota yang independen dianggap lebih andal dan dapat dipercaya. Di Indonesia sendiri keanggotaan komite audit diwajibkan untuk independen, hal ini sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 55 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa untuk menjaga independensi komite audit maka anggota komite audit tidak boleh mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama emiten. Peraturan ini dikeluarkan agar komite audit dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif tanpa adanya pengaruh atau intervensi dari pihak manapun, sehingga tujuan dari komite audit untuk membantu pihak *principal* dalam mengawasi kinerja *agent* dan memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan tercapai.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Weygandt dkk (2015) probabilitas adalah rasio untuk mengukur pendapatan atau kinerja operasional perusahaan pada satu periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat probabilitas yang lebih tinggi cenderung ingin menyampaikan hal ini kepada pengguna laporan keuangan maka waktu yang diinginkan oleh perusahaan dalam penyelesaian proses audit akan relatif lebih cepat dari pada perusahaan dengan tingkat probabilitas rendah. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio probabilitas yang rendah akan sangat hati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Peneliti sebelumnya seperti Candraningtiyas dkk (2017), Wulandari dan Utama (2016), Cahyanti dkk (2016) dalam temuan penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara hasil yang berbeda diungkapkan pada hasil penelitian Apriyanti dan Santosa (2015), Harjanto (2018), Situmorang (2012).

6. Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

7. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*;
- b) Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*;
- c) Ukuran komite audit dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian yang menganalisis pengaruh suatu variabel independen dengan variabel dependen dengan cara mengumpulkan data pendukung dan di analisis dengan bantuan program SPSS. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran komite audit dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel diambil dengan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Proses pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan *audited* perusahaan *go public* sektor manufaktur tahun 2013-2017 yang dipublikasikan oleh perusahaan pada *website* pribadi perusahaan ataupun di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Analisis data Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis data penelitian adalah metode analisis kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan program statistik SPSS. Penggunaan program SPSS disebabkan penelitian ini menggunakan data panel yaitu data yang berupa penggabungan dari data *times series* dengan *cross section*.

5. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitian terbagi atas variabel independen yang terdiri dari ukuran komite audit dengan pengukuran jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dengan cara menghitung rasio ROA pada perusahaan. Audit delay diukur dengan "1" jika perusahaan tidak mengalami audit delay dan "0" jika perusahaan mengalami *audit delay*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Perusahaan menyajikan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Sampel yang dipilih mewakili sampel populasinya sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 75 perusahaan.

3. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi logistik dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh ukuran komite audit dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 375 data penelitian yang berasal dari perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode penelitian. Berikut tabel statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	375	0	1	,97	,169
Komite Audit	375	1	6	3,06	,580
PROFITABI LITAS	375	-,30	,56	,0642	,10672
Valid N (listwise)	375				

Sumber : Diolah menggunakan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,97 dan standar deviasi 0,169;
- Hasil analisis statistik deskriptif terhadap komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 6 dengan rata-rata sebesar 3,06 dan standar deviasi 0,580;
- Hasil analisis statistik deskriptif terhadap PROFITABILITAS menunjukkan nilai minimum sebesar -

0,30 nilai maksimum 0,56 dengan rata-rata sebesar 0,0642 dan standar deviasi 0,10672;

5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Karena variabel independen bersifat dummy (mengalami *audit delay* dan tidak mengalami *audit delay*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas data (Ghozali, 2013)

Tahapan dalam pengujian sebagai berikut:

a) Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian kesesuaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2 Log Likelihood awal dapat dilihat pada tabel 2 dan Nilai -2 LogLikelihood akhir dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Iteration History 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	147,663	1,883
2	106,325	2,779
3	99,727	3,308
4	99,316	3,483
5	99,313	3,499
6	99,313	3,499

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood adalah 147,663. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukan variabel independen kedalam model regresi). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal (tabel Iteration History 0) dengan -2Log Likelihood akhir (tabel Iteration History 1)

sumber : Di olah menggunakan SPSS, 2020

Pada -2 Log Likelihood awal (tabel Iteration History 0) menunjukkan angka 147,663. Setelah variabel independen dimasukan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (tabel Iteration History 1) adalah sebesar 142,718 berdasarkan tabel 3 diketahui terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood awal dan akhir. Ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik.

b) Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan regresi logistik biner. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan goodness of fit model yang diukur dengan model *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's*

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow's*

Chi-square	df	Sig.
3,282	8	,915

Sumber: Di olah SPSS, 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hosmer dan lemeshow's test.abel 4 menunjukkan hasil pengujian hosmer dan lemeshow's test. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	x1	x2
1	142,718	1,078	,244	,901
2	92,543	,536	,694	2,721
3	76,773	-,426	1,193	6,345
4	72,567	-,609	1,380	10,343
5	72,095	-,668	1,470	11,901
6	72,086	-,680	1,486	12,124
7	72,086	-,681	1,486	12,129
8	72,086	-,681	1,486	12,129

signifikan adalah sebesar 0,915 nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c) Hasil Uji Multikolonearitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independennya. Pengujian ini melihat hubungan atau interaksi antar variabel independen dengan tentuan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai koefisien < 0,08

Tabel 5. Uji Multikolonearitas

	Constan	x1	x2
	t		
Constant	1,000	-,936	,089
Step 1 x1	-,936	1,000	,041
x2	,089	,041	1,000

Sumber: Di olah menggunakan SPSS, 2020

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai kofisien hubungan atau interaksi antar variabel independen tidak ada yang < 0,08 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolonearitas.

d) Hasil Uji Hipotesis

Model regresi logistik yang dibentuk disajikan pada tabel 8. Dengan hasil sebagai berikut:

1) Uji Parsial

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit delay*

Variabel ukuran komite audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,486 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 12,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya PROFITABILITAS berpengaruh terhadap *audit delay*.

2) Uji Simultan

Tabel 9. Omnibus Test of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	27,227	2	,000
Step 1 Block	27,227	2	,000
Model	27,227	2	,000

Sumber: di olah menggunakan SPSS, 2020

Dari tabel 9 diketahui bahwa variabel ukuran komite audit dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 27,227 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
S x1	1,486	,396	14,073	1	,000	4,420
t x2	12,129	3,683	10,844	1	,001	185208,723
e	-,681	1,025	,441	1	,507	,506
p						
Constant						
1						
a						

Sumber : Di olah menggunakan SPSS, 2020

e) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinan

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
72,086 ^a	,070	,301

Sumber : di olah menggunakan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai Nagelkerke R square sebesar 0,301 atau 30 % yang artinya nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel ukuran komite audit dan profitabilitas dalam mempengaruhi *audit delay* sebesar 30 % dan sisanya 70 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada pada model penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran komite audit dan PROFITABILITAS terhadap *audit delay*. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dan metode analisis regresi logistik. Data sampel penelitian sebanyak 75 perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2013-2017. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*;
- b) Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*;
- c) Ukuran komite audit dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk memperhatikan ukuran komite auditnya, sebab ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* sementara profitabilitas juga dapat mempengaruhi *audit delay* dengan demikian kedua variabel ini harus menjadi perhatian perusahaan *go public* jika tidak ingin mengalami *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriayanti, Apriayanti, and Setyarini Santosa. 2015. "Pengaruh Atribut Perusahaan Dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16(2): 74–87.
- Arens, Alvin. A, Randal . J Elder, and Mark. S Beasley. 2015. *Auditing & Jasa Asurance Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Azhari, Muhammad, Wahidahwati, Riharjo, and Ikhsan Budi. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 3(10).
- Azhari, Wahidahwati, and Riharjo. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Ilmu & Riset Akuntansi* 3(10).
- Cahyanti, Dyna Nuzul, Nengah Sudjana, and Devi Farah Azizah. 2016. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank Serta Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014)." *Administrasi dan Bisnis* vol 38 No(1): 68–73.
- Candraningtyas, Elia Galuh, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, and Made Arie Wahyuni. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)* 8(2).
- Dewi, and Pamudji. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011)." 2: 29–41.

- Harjanto, Karina. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay." *Jurnal ULTIMA Accounting* 9(2): 33–49.
- Hersugondo, and Andi Kartika. 2013. "Prediksi Probabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya." *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 20(35): 1–21.
- Hs, Widy Hastuty, and A N Suci Azzahra. 2020. "Jurnal Mutiara Akuntansi Volume 5 No 1 Tahun 2020 Jurnal Mutiara Akuntansi Volume 5 No 1 Tahun 2020." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 67 5(1): 67–77.
- Monang Situmorang, Dessy Herlisnawati dan Andi Arysanto. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)* 1: 143–72.
- Weygandt, J Jerry, and Donald E Kieso. 2015. *Intermediate Accounting : IFRS*.
- Wulandari, Ni, and I Utama. 2016. "Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 17(2): 1455–84.